



Membangun *Growth Mindset* melalui Edukasi Pasar Modal di Desa Karang Tengah

Endah Puspitasari¹, Muhamad Dwi Fahrizal², Ragil Adi Pamungkas³, Nabila Sahla Ramadhani⁴,
Riyan Eko Saputro⁵, Saifudin⁶.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga

e-mail: endahpita631@gmail.com¹, dwifahrizal01@gmail.com², nabilasahla93@gmail.com⁴,
riyanres6@gmail.com⁵, rgiladi33@gmail.com⁶, saifudin@uinsalatiga.ac.id⁷

Received: 15 June 2026 Revised: 15 July 2026 Accepted: 25 August 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i3.1928>

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman mengenai investasi legal pada kalangan remaja menjadi tantangan yang dapat memicu perilaku konsumtif serta meningkatkan risiko terpapar investasi ilegal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada remaja dan pemuda di Desa Karang Tengah, sehingga diperlukan edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga mendorong terbentuknya *growth mindset* dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan melalui edukasi pasar modal berbasis *Growth Mindset-Based Financial Education*. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, persiapan materi, edukasi tatap muka, diskusi, studi kasus, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Peserta kegiatan berjumlah 45 remaja dan pemuda Desa Karang Tengah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman konsep, sikap, dan pondasi *growth mindset* meningkat dari 60% menjadi 83%, pemahaman konsep inflasi, investasi, dan menabung meningkat dari 50% menjadi 80%, serta pemahaman instrumen investasi meningkat dari 40% menjadi 81%. Kemampuan membedakan *fixed mindset* dan *growth mindset* meningkat dari 45% menjadi 79%, sedangkan pemahaman *budgeting* meningkat dari 50% menjadi 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi pasar modal yang diintegrasikan dengan konsep *growth mindset* dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan investasi. Namun, perubahan perilaku finansial dalam jangka panjang belum dapat disimpulkan karena kegiatan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Kata kunci: *growth mindset*, literasi keuangan, pasar modal, investasi, investasi, remaja.

Abstract

Low financial literacy and limited understanding of legal investment among adolescents remain challenges that may contribute to consumptive behavior and increase exposure to illegal investment schemes. Similar conditions were identified among adolescents and young adults in Karang Tengah Village, highlighting the need for educational activities that not only improve financial knowledge but also foster a *growth mindset* in financial management. This community service program aimed to improve financial literacy through capital market education based on *Growth Mindset-Based Financial Education*. The activity was conducted through needs assessment, material preparation, face-to-face education, discussions, case studies, and evaluation using *pre-tests* and *post-tests*. The participants consisted of 45 adolescents and young adults from Karang Tengah Village. The evaluation results showed an increase in understanding across all measured indicators. Understanding of the concepts, attitudes, and foundations of *growth mindset* increased from 60% to 83%, while understanding of inflation, investment, and saving increased from 50% to 80%. Understanding of investment instruments increased from 40% to 81%. The ability to distinguish between *fixed mindset* and *growth mindset* increased from 45% to 79%, while understanding of *budgeting* increased from 50% to 80%. These results indicate that capital market education integrated with the *growth mindset* concept can improve participants' understanding of financial literacy and investment. However, long-term changes in financial behavior cannot yet be concluded because the activity was conducted in only one session.

Keywords: *growth mindset*, financial literacy, capital market, investment, youth.



1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan dinamika ekonomi dan investasi, individu memerlukan pondasi psikologis yang kuat untuk terus belajar dan beradaptasi. Konsep dasar mengenai pentingnya pola pikir ini berakar pada teori *growth mindset*. *Growth mindset* atau pola pikir berkembang adalah keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan bakat seseorang bukanlah bakat statis yang dibawa sejak lahir, melainkan kapasitas yang dapat terus ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditingkatkan melalui kerja keras, dedikasi, strategi yang tepat, serta proses belajar dari kegagalan (Yeager & Dweck, 2020). Ketika masyarakat memiliki *growth mindset*, mereka akan melihat tantangan finansial atau ketidaktahuan mengenai instrumen investasi modern bukan sebagai batasan, melainkan sebagai peluang untuk bertumbuh dan belajar.

Membangun *growth mindset* sangat penting, hal ini sejalan dengan beberapa kajian pengabdian dan literas masyarakat yang mengemukakan bahwa perubahan pola pikir merupakan hal utama berhasilnya suatu pemberdayaan (Annisaa & Utami, 2026). Tanpa kesiapan mental untuk berkembang, program edukasi atau sosialisasi yang diberikan sering kali menghadapi tantangan berupa tidak adanya keberlanjutan, karena masyarakat cenderung berada dalam zona yang sama (Harapan, 2025). Untuk itu, nilai motivasi belajar dan adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi tindakan awal yang penting dalam setiap program pendampingan masyarakat (Kelana Putra, 2026).

Dilain halnya masa remaja merupakan fase yang penting dalam rangkaian siklus hidup suatu individu yang ditandai dengan pergantian menuju kemandirian secara finansial. Namun, fakta di lapangan menunjukkan perkembangan teknologi digital tidak selalu berbanding lurus dengan kematangan pengelolaan keuangan generasi muda. Fenomena yang umum ditemukan pada era modern saat ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan muda, yang selanjutnya berujung pada meningkatnya perilaku konsumtif dan kelalaian pengelolaan pendapatan (Citra & Komara, 2025).

Keterkaitan antara aspek psikologis berupa pola pikir positif dengan kemampuan menyerap edukasi finansial terbukti saling mendukung dalam meningkatkan kapasitas diri (Herlina et al., 2024). Penanaman investasi dan pengelolaan keuangan jangka panjang tidak akan maksimal jika sebatas aspek teknis semata. Intervensi melalui edukasi tidak boleh hanya berfokus pada transfer pemahaman teknis, melainkan harus mampu menyentuh sisi internal individu guna merekonstruksi pola pikir mereka. Edukasi yang efektif wajib menumbuhkan pola pikir berkembang (*growth mindset*) agar generasi muda terdorong untuk mengambil keputusan finansial secara bijak, adaptif, serta berani keluar dari lingkaran keterbatasan ekonomi konvensional (Gosal et al., 2025). Ketika *growth mindset* berhasil diintegrasikan ke dalam program edukasi, masyarakat akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk mengeksplorasi potensi-potensi baru di sektor keuangan (Febriyana & Hwihanus, 2024). Hal ini pada akhirnya memicu ketertarikan yang lebih besar terhadap instrumen keuangan modern seperti pasar modal, yang menuntut analisis, kesabaran, dan mentalitas pembelajar (Fajri et al., 2026).

Di Desa Karang Tengah, menjadikan hambatan ini semakin jelas akibat berkembangnya platform digital yang memberikan kemudahan seketika tanpa diimbangi dengan pemahaman mitigasi Risiko keuangan yang memadai. Menurut temuan fakta lapangan, Desa Karang Tengah mengindikasikan permasalahan pada pengelolaan keuangan pemudanya. Tidak sedikit pemuda yang terperangkap pola pikir jangka pendek terkait uang, Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kurangnya pelatihan keuangan menyebabkan banyak perilaku menyimpang, seperti peningkatan keterlibatan pemuda dalam perjudian online, yang dianggap sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang. Selain itu, mudahnya mendapatkan layanan pembayaran dan pinjaman online seringkali menjadi dorongan untuk gaya hidup hedonisme, yang akhirnya menempatkan mereka dalam daur



hutang yang panjang. Dengan penggunaan uang yang tidak produktif ini, menjadi jelas bahwa perbaikan edukatif sangat penting untuk mengubah perilaku konsumtif-spekulatif menjadi perilaku produktif-investatif.

Di sisi lain, konflik besar terjadi di era keterbukaan informasi saat ini. Secara teoritis, digitalisasi telah memperluas pengetahuan karena memungkinkan setiap orang untuk mempelajari instrument keuangan dan mekanisme pasar modal secara luring dengan perangkat apa pun yang mereka miliki. Namun, data lapangan menunjukkan bahwa ada tingkat kesadaran yang kurang dari pemudanya. Masih banyak pemuda di Desa Karang Tengah yang tidak tahu bagaimana mendapatkan pengetahuan legal yang tersedia secara gratis. Akibatnya, platform digital mereka lebih banyak didominasi oleh iklan algoritma yang merusak seperti judi dan pinjaman instan daripada platform edukasi investasi yang benar. Oleh karena itu, pengenalan pasar modal secara langsung sangat penting untuk memberikan pemahaman generasi muda bahwa mereka dapat menggunakan teknologi yang dimiliki untuk membangun asset, bukan untuk menimbun hutang.

Edukasi pasar modal sendiri merupakan langkah nyata dalam memberikan alternatif investasi yang aman, legal, dan teregulasi bagi masyarakat luas (Selvia Riswhyuning et al., 2025). Pemahaman yang benar mengenai pasar modal dapat menurunkan pikiran negatif dan ketakutan masyarakat terhadap investasi bodong yang sering kali merugikan komunitas di perdesaan (Fitri et al., 2025). Melalui pengenalan instrument investasi seperti saham, reksa dana, atau obligasi pada masyarakat, mereka diajarkan untuk tidak sekadar menjadi konsumen, tetapi juga menjadi pemilik aset yang produktif (Darmaningrum et al., 2025). Pada skala yang lebih luas, andil masyarakat desa dalam pasar modal akan mendorong pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan yang inklusif.

Salah satu hal utama yang harus dibangun untuk menangani masalah ini adalah menanamkan *growth mindset*. Pemuda yang menanamkan *growth mindset* akan melihat keuangan sebagai alat untuk mengembangkan disiplin, pendidikan, dan pengelolaan investasi yang terukur, bukan untuk memenuhi keinginan. Salah satu sarana untuk mengubah cara berpikir para generasi muda yakni dengan memberikan edukasi pasar modal. Pasar modal menawarkan alternatif pengelolaan keuangan jangka panjang yang legal, terorganisir, dan berorientasi pada hasil. Ini secara konseptual sangat bertentangan dengan perjudian maupaun jebakan konsumsi *pay later* yang memerlukan pembayaran setelah waktunya habis.

Berdasarkan permasalahan ini, Program Pengabdian Masyarakat melalui edukasi pasar modal dimulai dengan tema "Membangun *Growth Mindset* melalui Edukasi Pasar Modal di Desa Karang Tengah." Tujuan dari acara ini adalah mengubah cara masyarakat desa melihat investasi, mengenalkan gagasan bahwa keahlian finansial dapat diperoleh oleh siapa saja, serta memberikan pemahaman praktis tentang cara berinvestasi dengan aman di pasar modal. Melalui metode ini, diharapkan masyarakat Desa Karang Tengah tidak hanya akan memperoleh informasi baru tetapi juga akan mengembangkan cara berpikir yang lebih adaptif, mandiri, dan bijaksana untuk mengelola masa depan keuangan mereka dengan benar.

2. METODE

Dengan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Karang Tengah menggunakan metode Edukasi Berbasis *Growth Mindset* (*Growth Mindset-Based Financial Education*) yakni berfokus pada transformasi pola pikir, tindakan preventif, dan persiapan finansial jangka panjang. Pemilihan metode dalam pengabdian ini didasarkan pada temuan empiris bahwa intervensi pola pikir merupakan prasyarat krusial sebelum penanaman literasi teknis. Pada penelitian



lain menemukan bahwa intervensi *growth mindset* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian individu (Yeager & Dweck, 2020). Kegiatan ini ditujukan untuk remaja dan pemuda desa, yang termasuk anggota Karang Taruna dan palajar atau mahasiswa. Pilihan target sasaran dan rumusan masalah didasarkan pada hasil observasi awal kondisi lingkungan sosial desa. Selain itu, analisis literatur menunjukkan bahwa remaja pedesaan kurang memahami investasi karena kurangnya pengetahuan finansial, latar belakang pendidikan ekonomi kontemporer yang buruk, dan kurangnya pelatihan perencanaan masa depan (Suroto et al., 2026).

Kondisi ini menyebabkan anak-anak muda di daerah pedesaan seringkali tidak memiliki dana jangka panjang, mudah tergiur oleh perilaku konsumtif jangka pendek, dan rentan terhadap investasi bodong (Kusumahadi & Sustaningrum, 2025). Oleh karena itu, intervensi pengabdian ini dirancang secara eksklusif untuk diajarkan dan disosialisasikan secara langsung dengan pendekatan *growth mindset*. Pendekatan ini menanamkan keyakinan sejak muda bahwa kemampuan mengelola keuangan dan memahami pasar modal adalah keterampilan yang dapat dipelajari untuk mendapatkan kemandirian keuangan di masa tua. Pola pikir berkembang, juga dikenal sebagai mindset pertumbuhan, disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan sosial-budaya sasaran sangat penting untuk peningkatan literasi pedesaan (Kurniawati & Pamungkas, 2023)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Koordinasi desa dengan karang taruna

Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan perangkat pemerintah desa dan karang taruna guna memperoleh perizinan untuk melaksanakan kegiatan, penentuan waktu kegiatan, masukan maupun saran untuk pra kegiatan dan menyebarkan informasi kegiatan ini ke target sasaran berupa remaja.

2. Tahap Analisis Kebutuhan & Persiapan Materi

Menyusun rancangan modul presentasi visual dan infografis yang menyederhanakan konsep perpaduan antara edukasi investasi dengan *growth mindset* menjadi materi yang relevan dengan kehidupan remaja desa.

3. Tahap Pelaksanaan Edukasi Tatap Muka

Melaksanakan seminar atau kuliah interaktif mengenai pentingnya literasi investasi sejak usia remaja serta penguatan *growth mindset* sebagai landasan dalam membangun pola pikir adaptif dan bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan maupun investasi.

4. Tahap Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif:

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun evaluasi kuantitatif diukur dengan menggunakan metode *pre test* dan *post test* untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta sebelum maupun di sesudah kegiatan. Evaluasi kuantitatif terdiri dari beberapa instrumen pertanyaan mengenai konsep *growth mindset*, *growth mindset* dalam pengelolaan keuangan, konsep investasi, instrumen investasi dan risiko-risikonya.

Adapun evaluasi kualitatif diukur dengan berdasarkan indikator keberhasilan program, yaitu: 1) Tingkat antusiasme dan kehadiran remaja desa selama kegiatan berlangsung; 2) Kemampuan peserta dalam mengajukan pertanyaan analitis pada sesi diskusi interaktif; 3) Daya tangkap peserta saat sesi studi kasus, dimana remaja diminta untuk membedakan anatara investasi legal berbasis pasar modal resmi



dengan instrumen penipuan berkedok investasi cepat kaya. 4) Dokumentasi berupa foto kegiatan, notulensi hasil diskusi, serta rekapitulasi kehadiran peserta menjadi instrumen triangulasi penguat untuk menjamin validitas dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Instrumen Pre Test dan Post Test

No	Aspek Indikator	Pertanyaan
1	Konsep <i>Growth Mindset</i>	Apa yang dimaksud dengan growth mindset?
2	Sikap <i>Growth Mindset</i>	Bagaimana sikap seorang yang growth mindset terhadap kesulitan dalam memahami instrument investasi?
3	<i>Growth Mindset</i> dalam keuangan	Bagaimana langkah dan perencanaan keuangan jangka panjang?
4	Inflasi	Bagaimana konsep dari inflasi?
5	Dampak inflasi	Bagaimana dampak inflasi terhadap nilai uang?
6	Pertimbangan investasi	Apa yang menjadi pertimbangan investasi sebagai sarana perencanaan kuangan jangka Panjang?
7	Investasi vs Menabung	Bagaimana perbedaan menabung dengan investasi?
8	Konsep investasi	Bagaimana konsep investasi yang sebenarnya?
9	Instrument investasi	Apakah pasar modal itu dan apa saja instrumennya?
10	Definisi dari masing-masing instrumen investasi	Bagaimana konsep dari saham, reksadana, obligasi, sukuk, deposito, ETF, asset derivatif dan intrumen lainnya?
11	Investasi ilegal	Bagaimana ciri-ciri investasi illegal?
12	Pondasi <i>Growth Mindset</i>	Bagaimana pondasi growth mindset yang benar guna kestabilan kehidupan dalam perencanaan keuangan yang benar?
13	<i>Budgeting</i>	Jika anda diberi uang 500 ribu, apa yang akan anda lakukan?

Dengan demikian, melalui instrumen diatas maka kegiatan dapat terlaksana demi tercapainya output maupun outcome yang lebih terukur dan dinamis.

3. AKTIFITAS

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "*Membangun Growth Mindset melalui Edukasi Pasar Modal*" dilaksanakan di Desa Kaarang Tengah dengan melibatkan remaja karang taruna dari lima dusun yaitu Dusun Beran, Macanan, Tlawongan, dan Semampir. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap observasi lapangan dan pendataan peserta, tahap pelaksanaan edukasi dan pelatihan interaktif, serta tahap diskusi, simulasi studi kasus, dan evaluasi akhir.

a. Tahap Observasi Lapangan dan Pendataan Peserta

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus karang taruna untuk mengidentifikasi profil serta tingkat kebutuhan edukasi finansial dari kelompok sasaran. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan

kekesesuaian materi yang akan disampaikan dengan karakteristik dan kebutuhan riil peserta di lapangan.

Berdasarkan hasil pendataan. Kegiatan ini menetapkan 45 peserta yang terdiri remaja usia sekolah (SMA) hingga pemuda tingkat perguruan tinggi, serta pekerja. Pendataan ini mencakup pengumpulan informasi demografi seperti jenis kelamin, rentang usia, serta status keanggotaan organisasi karang taruna, guna memastikan materi edukasi yang disampaikan relevan dengan latar belakang peserta.

Sebelum sesi materi dimulai, peserta diminta mengisi lembar *pre-test* dan kuisioner awal melalui *Google form* untuk mengukur tingkat pemahaman awal serta pola pikir (*mindset*) peserta terhadap pengelolaan keuangan sebelum diberikan intervensi edukasi.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan Interaktif

Proses pelaksanaan edukasi dilakukan secara tatap muka melalui format seminar interaktif dan lokakarya. Alur penyampaian materi dirancang secara runtut dan kontekstual dengan tahapan sebagai berikut:

- Internalisasi Konsep dan sikap *Growth Mindset Financial*

Pemateri mengawali sesi dengan membedakan secara mendalam antara pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Peserta dibekali pemahaman mendasar bahwa kecerdasan serta literasi finansial bukanlah bakat bawaan, melainkan kapasitas dinamis yang terus ditingkatkan melalui proses belajar serta latihan yang konsisten.

Pemateri secara khusus menekankan pembentukan sikap mental yang adaptif, dimana kesulitan teknis dalam memahami instrumen pasar modal tidak boleh dipandang sebagai hambatan atau alasan untuk berhenti belajar, melainkan sebagai tantangan dalam proses pengesahan diri. Internalisasi sikap ini ditanamkan sebagai dasar dari *growth mindset* yang utama untuk membangun ketahanan mental dan mewujudkan kestabilan perencanaan keuangan jangka panjang.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi

- Simulasi Risiko Inflasi dan Perencanaan Keuangan

Sesi dilanjutkan dengan kegiatan simulasi yang interaktif yakni dengan mengajak peserta menghitung dampak nyata inflasi terhadap penurunan daya beli serta penyusutan nilai riil uang kas dari waktu ke waktu. Melalui pemahaman akan ancaman inflasi tersebut, pemateri mendorong peserta untuk menyusun langkah



konkret dan perencanaan keuangan jangka panjang yang berorientasi pada pertumbuhan aset. Peserta diajarkan untuk merumuskan skala prioritas, menyusun alokasi anggaran (*budgeting*), serta mempertimbangkan instrumen investasi produktif sebagai sarana utama dalam mengamankan nilai kekayaan dan mencapai tujuan finansial masa depan secara realistis.

- Transformasi Menabung Menjadi Investasi Pasar Modal

Pada bagian ini, pemateri mengikis sudut pandang tradisional dengan menjelaskan perbedaan mendasar, antara sekedar menabung secara pasif (*passive saving*) dan melakukan investasi secara aktif (*active investing*) dan. Peserta diperkenalkan pada konsep investasi yang sederhana, yaitu tindakan mengalokasikan modal kedalam instrumen produktif yang memiliki potensi pertumbuhan nilai seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Pemateri selanjutnya memaparkan mekanisme dasar pasar modal sebagai wadah resmi investasi serta memperkenalkan beragam pilihan instrumen yang tersedia, meliputi saham, reksadana, obligasi, sukuk, deposito, *Exchange Traded Fund (ETF)*, hingga aset derivatif. Setiap instrumen dibedah berdasarkan tingkat risiko (*Risk Profile*) potensi imbal hasil, serta kesesuaiannya dengan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- Edukasi Preventif (Investasi Ilegal vs Legal)

Sebagai bagian terintegrasi dari pembentukan pola pikir yang kritis dan rasional, pemateri memberikan edukasi preventif mengenai bahaya investasi ilegal. Peserta dibekali kriteria dan kuis analisis mandiri untuk mengenali ciri-ciri utama investasi bodong, skema ponzi, serta penawaran imbal hasil yang tidak masuk akal.

Sesi ini juga menyoroti kewaspadaan terhadap risiko maraknya judi online dan gaya hidup konsumtif berbasis fitur *paylater* yang marak menyasar generasi muda. Pemateri menekankan bahwa *growth mindset* yang sehat juga mencakup kedisiplinan diri untuk menghindari skema pintas yang destruktif dan berfokus pada instrumen keuangan yang legal serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- c. Tahap Diskusi, Simulasi Studi Kasus, dan Evaluasi Akhir

Aktivitas selanjutnya dilaksanakan melalui sesi interaktif, dimana peserta dibagi kedalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan studi kasus. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisis skenario penawaran investasi digital dan menentukan indikasi legalitas penawaran tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh OJK. Sesi ini diakhiri dengan diskusi tanya jawab mengenai kendala praktis yang dihadapi peserta dalam memulai investasi.

Pada penutupan kegiatan seluruh panitia mengisi lembar post-test dan kuisioner *growth mindset* sebagai instrumen evaluasi akhir untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pola pikir peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

4. IMPLIKASI

Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran literasi keuangan di kalangan warga Desa Karangtengah, khususnya para remaja. Literasi ini penting dikuasai dipahami oleh Masyarakat mulai dari pengetahuan, pemahaman, motivasi yang timbul dari perilaku dan kebiasaan sehat yang produktif (Gary Rabbior, 2018). Proses ini dilakukan dalam empat tahap: analisis dan persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi dan studi kasus, dan evaluasi dan refleksi. Pada tahap analisis dan persiapan, materi edukasi pasar modal dirancang untuk meningkatkan *growth mindset*, dan ini disetujui oleh pengurus karangtaruna desa. Pedoman literasi keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia



digunakan dalam pembuatan materi maupun modul. Sebelum memutuskan untuk melakukan kegiatan ini, penelitian atau survei harus dilakukan untuk mengetahui apakah memungkinkan untuk mengajarkan growth mindset dan mengenal instrumen investasi. Menurut (Windasari & Zakiyah, 2020), edukasi ini perlu dilaksanakan di lingkup masyarakat sejak dini khususnya mengenai literasi keuangan, pasar modal, dan instrumennya. Namun, implmentasi pemahaman masih kurang maksimal sehingga berdampak pada keraguan atas pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa, dengan mempertimbangkan banyaknya investasi bodong atau ilegal yang tersebar luas, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini memang perlu untuk di lakukan di lokasi pengabdian.

Kondisi yang dihadapi masyarakat termasuk keyakinan bahwa masa tua masih lama, dan keyakinan bahwa investasi itu sulit dan hanya untuk orang dewasa yang kaya. Dengan demikian, tindakan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Literasi keuangan perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kepada masyarakat secara luas, termasuk kepada para pelaku usaha. Pemahaman yang baik mengenai keuangan dapat membantu individu dalam mengelola pola keuangan, merencanakan investasi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, Armaijn et al., (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuansssgan dan investasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan edukasi dan pendampingan agar masyarakat mampu mengatur kondisi keuangan serta menentukan pilihan investasi secara lebih tepat.

Selain itu, Bonang (2019) juga mengemukakan bahwa peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pandangan serta keputusan masyarakat dalam berinvestasi dan melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Dengan demikian, pemberian edukasi literasi keuangan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak dan terarah.

Adapun proses kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui model seminar yang menyampaikan gagasan tentang mindset yang berkembang, perencanaan keuangan masa depan, dan pengenalan instrumen resmi OJK. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah peningkatan standar pemahaman melalui instrumen pre test dan post test, tingkat partisipasi dan keaktifan. Peserta juga dibantu untuk membuat blueprint untuk kehidupan mereka sendiri dengan mempertimbangkan manfaat dan risikonya. Peserta diberikan perspektif bahwa pengelolaan aset akan tetap optimal hingga masa purna jika minsdet terus meningkat.

Sejalan dengan itu, indikator keberhasilan dari kegiatan ini juga terlihat pada hasil pengerjaan soal pre test dan post test. Adapun hasil tersebut terdapat pada hasil dibawah ini:

No	Indikator	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1.	Pemahaman tentang konsep, sikap, pondasi dalam pola growth mindset	60%	83%
2.	Memahami konsep inflasi, investasi, dan menabung	50%	80%
3.	Memahami instrumen investasi	40%	81%
4.	Mampu membedakan antara fixed mindset dan growth mindset	45%	79%



5.	Mengerti konsep budgeting money	50%	80%
----	---------------------------------	-----	-----

Berdasarkan dari tabel di atas, kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan edukasi growth mindset melalui edukasi pasar modal terbilang secara umum berdampak signifikan pada setiap indikatornya. Hal ini mencerminkan bahwa transfer edukasi yang diberikan dari tim pengabdian dapat memberikan peningkatan pengetahuan yang dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Pada indikator pertama tentang konsep, sikap dan pondasi growth mindset, dimana sebelum diadakannya kegiatan ini terlihat pada hasil pre-test ditemukan bahwa hanya 60% yang memahami tentang growth mindset, artinya dari total 45 peserta hanya 27 orang yang memahami konsep tersebut. Namun, setelah diadakannya kegiatan tersebut memiliki progres capaian meningkat sebanyak 37,04%. Pada indikator konsep inflasi, investasi dan menabung terjadi peningkatan dari aspek pengetahuan maupun pemahaman yang sebelumnya hanya 50% menjadi 80% dari total seluruh peserta. Pada indikator instrumen investasi terlihat bahwa dampak pengetahuan dari peserta memiliki peningkatan dari pre-test hanya 40% yang mengetahui instrumen investasi menjadi 81%. Pada indikator ke empat juga memiliki dampak yang signifikan dari yang sebelumnya hanya 45% dari total peserta yang paham menjadi 79% dari total peserta. Pada indikator terakhir yaitu tentang badgeting money penilaian peserta diukur dari pertanyaan "*Jika anda diberi uang 500.000 apa yang akan anda lakukan?*" sebelum dilakukan kegiatan terlihat masih banyak peserta yang menjawab pertanyaan dengan jawaban untuk pembelian barang yang bersifat konsumtif misalnya makan, jalan-jalan, *self reward* dan hiburan. Namun setelah dilakukan kegiatan, rata-rata peserta menjawab dengan pertanyaan yang sama jawabannya sudah mulai beragam, ada yang ingin dibelikan emas digital, alat membuat konten, menabung dan disimpan sebagai dana darurat. Hal ini terlihat bahwasannya sudah mulai terjadi keberhasilan pencapaian pada indikator tersebut.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan secara umum kegiatan sudah memiliki dampak yang cukup signifikan. Dampak yang dicapai berupa adanya peningkatan pemahaman mengenai growth mindset, tata kelola keuangan yang sehat, dan masyarakat menjadi terliterasi dalam bidang keuangan yang tentunya dapat meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui *Growth Mindset-Based Financial Education* dengan media edukasi pasar modal di Desa Karang Tengah memberikan peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 45 peserta, pemahaman mengenai konsep, sikap, dan pondasi *growth mindset* meningkat dari 60% menjadi 83%. Pemahaman mengenai konsep inflasi, investasi, dan menabung meningkat dari 50% menjadi 80%, sedangkan pemahaman mengenai instrumen investasi meningkat dari 40% menjadi 81%. Kemampuan peserta dalam membedakan *fixed mindset* dan *growth mindset* meningkat dari 45% menjadi 79%, sementara pemahaman mengenai *budgeting* meningkat dari 50% menjadi 80%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi konsep *growth mindset* dalam edukasi pasar modal dapat mendukung peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang memadukan aspek pengetahuan finansial dengan pola pikir berkembang dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan bagi remaja dan pemuda di lingkungan pedesaan.



Meskipun demikian, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku finansial peserta dalam jangka panjang. Kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sehingga pengukuran yang dilakukan masih berfokus pada perubahan pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu dikembangkan melalui pendampingan dan evaluasi berkala untuk mengetahui keberlanjutan pemahaman serta kemungkinan perubahan perilaku finansial peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Karang Tengah karena telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pemerintah desa, pengurus Karang Taruna, dan seluruh pemuda Desa Karang Tengah diucapkan terima kasih atas partisipasi mereka yang antusias dalam berbagai kegiatan pendidikan, diskusi, dan refleksi. Penulis menyampaikan apresiasinya kepada semua pihak yang telah membantu, membantu, dan bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian "Membangun *Growth Mindset* melalui Edukasi Pasar Modal di Desa Karang Tengah" dapat dilaksanakan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman keuangan.. Selain itu, partisipasi aktif, semangat belajar, dan keterbukaan para peserta menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Ambarwati, R., & Sari, H. M. K. (2023). Social Media as Digital Marketing Tool in MSME: A Systematic Literature Review. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 13(1), 266–279. <https://doi.org/10.30588/JMP.V13I1.1534>
- Annisaa, M. N., & Utami, N. I. (2026). Growth Mindset dan Aktualisasi Diri pada Mahasiswa Yogyakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1), 396–407. <https://doi.org/10.37481/JMH.V6I1.1711>
- Armaiyn, L. ... Rochmat, H. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Al Mana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 306–312.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keungan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2). <https://doi.org///dx.doi.org/10.32505/j-ebis.v2i1>
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PAYMENT DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI JAWA BARAT. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/JRLAB.V14I1.1393>
- Darmaningrum, K., Maryanti, I. E., Darsono, D., Wijastuti, S., Kismanto, J., Tunas, U., & Surakarta, P. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI INVESTASI MELALUI PELATIHAN INTERAKTIF UNTUK PENGELOLAAN RISIKO DAN DIVERSIFIKASI INVESTASI UNTUK MASYARAKAT KOTA SURAKARTA. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.36728/SCSEJ.V3I1.76>
- Fajri, A., Indriasih, D., Astutie, Y. P., Mubarok, A., & Firmansyah, F. (2026). Edukasi Pasar Modal pada Siswa SMA Negeri 1 Pangkah Guna Meningkatkan Kesadaran Berinvestasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 84–91. <https://doi.org/10.59025/TKV2P03>



- Febriyana, N., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pada Instrumen Pasar Modal. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 48–63. <https://doi.org/10.56910/GEMILANG.V4I2.1174>
- Fitri, A., Najib, M., Tahir, M. I. T., Ampa, A. T., & Subur, H. (2025). ANALISIS PERAN GROWTH MINDSET, SELF-EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL MELALUI KREATIVITAS WIRAUUSAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR TERHADAP MOTIVASI WIRAUUSAHA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 378–392. <https://doi.org/10.31932/JPE.V10I2.4440>
- Gary Rabbior. (2018). *Money And Youth* (Canadian Foundation for Economic Education (CFEE) (ed.)). IG Wealth Management.
- Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 201–214. <https://doi.org/10.53088/PENAMAS.V5I2.1782>
- Harapan, A. (2025). Strategi dan Dampak Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 193–199. <https://doi.org/10.17977/UM027V10I22025P193-199>
- Herlina, E., Syamfithriani, T. S., & Ahdiyat, A. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Pola Pikir Growth Mindset pada Anak Sekolah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(2), 84–88. <https://doi.org/10.25134/JISE.V3I2.78>
- Kelana Putra, S. (2026). Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan melalui Program Bimbingan Edukatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 41–49. <https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jpm/article/view/162>
- Koesoemasari, D. S. P., Surveyandini, M., Putri, J. A., & Janah, A. A. (2023). Revealing the Investment Interests of Part-Time Working Students: Implications for Financial Literacy and Behavior. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 364–382. <https://doi.org/10.33005/JASF.V6I2.481>
- Kurniawati, M., & Pamungkas, A. S. (2023). THE EFFECT OF INVESTMENT MOTIVATION, PERCEIVED RISK AND FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT INTENTION. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 2142–2151. <https://doi.org/10.24912/IJAEB.V1I4.2142-2151>
- Kusumahadi, T. A., & Sustaningrum, R. (2025). Edukasi Literasi Keuangan: Mengelola Uang Sejak Dini. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 367–378. <https://doi.org/10.53621/JIPPMAS.V5I2.591>
- Selvia Riswhyuning, Mareta, & Zaman, B. (2025). Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.29407/JPEAKU.V5I1.26298>
- Suroto, Sandi, G., Pritandhari, M., & Rahmawati, F. (2026). Literacy, Family, and Technology: Unravelling the Driving Factors of Rural Community Investment Behaviour. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 9(1), 105–109. <https://doi.org/10.23960/E3J/V9.I1.105-109>
- Wayan, N., Safitri, N., Gede, L., Saputri, E. A., & Siagian, R. A. (2025). Investment Decisions Among Millennials and Generation Z: The Role of Education, Financial Literacy, and Instagram Content. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 37–49. <https://doi.org/10.38043/JIAB.V10I1.6741>
- Windasari, W., & Zakiyah, T. (2020). Literasi Investasi Bagi Generasi Milenial di Era Digital. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 13–16.



Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies?
American Psychologist, 75(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/AMP0000794>